

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Tari *bedana* tradisional adalah salah satu bentuk kesenian yang digunakan sebagai media penyebaran agama Islam di Provinsi Lampung terkhusus di daerah Negeri Olok Gading Bandar Lampung (Firmansyah, 1996, hlm. 2). Selain dengan media perdagangan, penyebaran Islam di Indonesia salah satunya juga menggunakan media kesenian. Huda (2013, hlm. 49), mengatakan bahwa proses masuk dan berkembangnya agama Islam di Indonesia berlangsung secara bertahap. Islamisasi melalui jalur kesenian, proses penyebaran Islam menggunakan media-media seni, seperti seni bangunan, seni tari, musik, dan seni sastra. Pada berbagai upacara keagamaan sering dipertunjukkan seni tari atau seni musik tradisional, misalnya *sekaten* yang terdapat di Keraton Yogyakarta dan Surakarta, sedangkan di Cirebon seni musik dibunyikan pada perayaan *Grebeg Maulud*. Tari *bedana* tradisional mempunyai ciri khas dalam bentuk gerak, busana, pola lantai, maupun iringan tarinya. Syair-syair yang ada dalam musik tari *bedana* tradisional menggunakan Bahasa Arab dan berpadu dengan Bahasa Lampung. Bentuk gerak yang disajikan juga sangat menjunjung tinggi sopan santun serta tidak boleh dibawakan oleh penari berpasangan *gender* (laki-laki dan perempuan) yang belum *muhrim*, ini menandakan tari *bedana* tradisional sangat menjunjung tinggi nilai-nilai Islam. Sesuai dengan pendapat M. Asy'ari (2007, hlm. 171-172) yang menyatakan bahwa.

Ada beberapa norma yang harus dipegang dalam kesenian menurut Islam, yaitu: 1) Dilarang melukis lukisan yang bersifat pornografi, serta melukis hal-hal yang bernyawa. 2) Dilarang menciptakan hikayat yang menceritakan dewa-dewa, kebiasaan pengarang yang mengkritik Tuhan. 3) Dilarang menyanyikan lagu-lagu yang berisikan kata-kata yang tidak sopan. 4) Dilarang memainkan musik yang merangsang kepada gerakan-gerakan sensual. 5) Dilarang berpeluk-pelukan antara laki-laki dan perempuan atas nama tarian. 6) Dilarang menampilkan drama dan film yang melukiskan kekerasan, kebencian, dan kekejaman. 7) Dilarang memakai pakaian yang memamerkan aurat.

Proses penyebaran Islam di Lampung pada tahun 1942 Masehi salah satunya menggunakan jalur kesenian, jalur ini merupakan jalur yang strategis, karena Lampung merupakan masyarakat yang menjunjung tinggi nilai adat istiadat dan kaya akan kebudayaan. Islam merupakan agama yang kuat dalam penyebarannya, semangat Islam mendukung perluasan jaringan niaga, intelektual, kebudayaan, serta teknologi. Kesenian adalah suatu segi kebudayaan. Gazalba (1977, hlm. 25) mengatakan bahwa menurut Herbert Read seni ialah usaha penciptaan bentuk-bentuk yang menyenangkan. Kesenangan-kesenangan yang dimaksud ialah kesenangan dalam estetika. Pertumbuhan kesenian yang bernafaskan Islam di daerah Lampung banyak sekali macamnya, seperti Tari *Bedana*, *Hadroh*, dan bershalawatan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Syarifuddin (Ketua Sanggar Angon Saka) didapatkan informasi bahwa tahun 1942 Masehi, Tari *bedana* tradisional mulai diperkenalkan kepada masyarakat Lampung pesisir yang fungsinya dijadikan sebagai media syiar Islam dan diajarkan kepada Mansyur Thaib, M Ramli, Sulaiman dan lain-lain oleh seorang guru yang bernama Mat Mangat, M. Ali Hilabi, Ali Idrus, Abdullah, Hamzah dan Ibrahim sebagai sarana dakwah. Ke enam guru tersebut keturunan bangsa Arab yang tinggal di Kampung Palembang, Teluk Betung Barat, Bandar Lampung, Lampung. Hal tersebut membuat kesenian Tari *bedana* tradisional berkembang secara perlahan ke kampung-kampung.

Berdasarkan pendapat Huda mengenai mengenai proses masuknya ajaran Islam melalui jalur kesenian, masyarakat Indonesia adalah satu masyarakat yang sangat menjunjung tinggi adat istiadat serta budaya yang berlaku. Kebudayaan tersebut menjadi ciri khas atau cerminan gaya hidup masyarakat Indonesia khususnya masyarakat Lampung sehingga media kesenian merupakan salah satu jalan yang ditempuh oleh orang-orang terdahulu dalam mensyiarkan agama Islam. Salah satu bentuk kesenian yang digunakan sebagai alat syiar Islam pada masyarakat Lampung adalah Tari *Bedana* yang mana kesenian tersebut dibentuk sesuai dengan falsafah Islamiah namun dengan tidak meninggalkan karakteristik dari masyarakat Lampung itu sendiri.

Firmansyah (1996, hlm. 1-3) menjelaskan bahwa tari *bedana* merupakan tari tradisional kerakyatan daerah Lampung yang mencerminkan tata kehidupan

masyarakat Lampung sebagai perwujudan simbolis, adat istiadat, agama, etika yang telah menyatu dalam kehidupan masyarakat.

Kesenian yang dulu sebagai media atau jalan untuk menyampaikan sesuatu yang salah satunya adalah sebagai jalan dakwah seiring dengan berkembangnya zaman yang diikuti dengan berkembangnya semua sisi kehidupan, maka kesenianpun juga ikut berkembang sebagai dampak dari perkembangan zaman itu sendiri. Kebutuhan ekonomi, kemajuan teknologi, serta perkembangan sektor pariwisata juga berdampak pada berkembangnya produk-produk kesenian untuk menunjang perkembangan kehidupan yang sedang berjalan sesuai zaman. Soedarso (1991, hlm. 107) mengemukakan bahwa.

Perkembangan kesenian pada umumnya mengikuti proses perubahan yang terjadi dalam kebudayaan suatu masyarakat. Sebagai salah satu unsur kesenian, tari merupakan isi budaya yang dihasilkan lewat simbol-simbol yang ekspresif.

Tari *bedana* tradisional yang awal mulanya sebagai media syiar Islam melalui syair-syair lagu serta gerak yang bermakna tentang *tauhid* kemudian seiring dengan berkembangnya zaman serta sektor pariwisata yang sudah mulai menjadi sektor komersil, membuat Tari *bedana* tradisional berkembang menjadi tari yang bersifat komersil sebagai tari pertunjukkan. Pada perkembangan dunia seni pertunjukkan saat ini, kesenian tradisional sulit untuk bersaing dengan kesenian modern. Selain bertema umum, kesenian modern mudah dicerna, karena menyesuaikan dengan selera penikmat. Hingga pada akhirnya perkembangan tari dimulai dengan perubahan bentuk yang ada dalam sebuah kesenian tari tersebut. Perubahan bentuk dalam sebuah karya tari juga diikuti dengan perubahan fungsi di dalamnya. Tari *bedana* tradisional yang awal mula sebagai sarana dakwah penyebaran agama Islam, kini menjadi tari yang berfungsi sebagai tari pertunjukkan. Perubahan yang terjadi mengikuti dengan perubahan dan perkembangan sektor-sektor kehidupan masyarakat Lampung.

Boskoff (1964, hlm. 141) menyatakan bahwa terjadinya perubahan bentuk pertunjukkan disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah terjadinya suatu perubahan yang disebabkan karena adanya perubahan yang terdapat dalam masyarakat itu sendiri. Sementara, faktor eksternal adalah sebuah perubahan yang terjadi karena adanya kontak dengan budaya yang berbeda.

Tari *bedana* tradisional masuk dalam kesenian tradisional masyarakat Lampung. Kesenian tradisional, bersifat sederhana dan monoton (tradisi rakyat) atau apabila kesenian itu lahir dari budaya Keraton (klasik), terkesan rumit dan sangat sulit dipahami oleh penikmat. Seiring berkembangnya waktu, kesenian mulai mengalami perubahan fungsi dan mayoritas berkembang mutlak menjadi seni pertunjukkan. Perkembangan tersebut dimulai dari tata kehidupan masyarakat yang mulai modern, mulai berkembangnya sektor pariwisata, dan tuntutan ekonomi. Lampung melalui Dinas Pendidikan dan Kebudayaan dengan UPTD Taman Budaya Provinsi Lampung telah merevitalisasi Tari *bedana* tradisional ke dalam bentuk tari *bedana* kreasi, hal ini dilakukan karena mengikuti pasar pariwisata, sekaligus menjadi salah satu tari pertunjukkan di Provinsi Lampung yang dikenal saat ini menjadi tari *bedana* kreasi atau tari *bedana* sembilan ragam serta telah dibukukan dan menjadi mayoritas materi ajar di seluruh Sekolah Provinsi Lampung. Tari *bedana* kreasi lebih menggambarkan tentang pergaulan muda-mudi Lampung dan ditarikan secara kelompok dengan berpasangan *gender*.

Terdapat kesamaan dalam tari *bedana* tradisional dan tari *bedana* kreasi yaitu pada busana tari untuk pria, namun tidak sepenuhnya sama. Pada aspek musik juga terdapat kesamaan melodis pada bagian lagu, namun pada *bedana* kreasi sudah banyak dikembangkan. Sekarang ini, yang berkembang di masyarakat terutama pada kalangan pelajar adalah tari *bedana* kreasi sebagai materi pembelajaran sehingga masyarakat Lampung secara umum banyak tidak mengetahui tari *bedana* tradisional, hanya masyarakat tertentu yang mengetahuinya yaitu masyarakat asli dari Negeri Olok Gading. Hal ini menyebabkan masyarakat Lampung hanya mengetahui bahwa tari baku yang ada di Provinsi Lampung adalah tari *bedana* kreasi, selain juga ada tari *Sigeh Penguten*, dan tari *Melinting*. Masyarakat Lampung terutama pelajar tidak mengetahui bahwasannya tari *bedana* kreasi yang dipelajari selama ini merupakan pengembangan dari tari *bedana* tradisional yang kuat akan nilai-nilai keagamaan dan adat istiadat Lampung. Jika tidak dilakukan pengkajian tentang perubahan bentuk dan fungsi pada tari *bedana*, dikhawatirkan nantinya tari *bedana* tradisional akan semakin tidak dikenal oleh masyarakat Lampung sebagai akar dari tari *bedana* kreasi yang sudah dianggap baku serta telah beredar pada

masyarakat Lampung secara umum. Hal inilah yang menyebabkan perlu adanya kajian untuk membedah tentang tari *bedana* yang nantinya dapat menyempurnakan materi ajar untuk para siswa dalam bentuk buku tari *bedana* Lampung yang memuat dari sejarah awal tari *bedana* tradisional, bagaimana ragam gerak, pola lantai, iringan dan busananya, serta bagaimana bentuk tari *bedana* yang telah dikreasikan. Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Lampung melalui Kasi Kesenian nantinya akan membuat buku tentang tari *bedana*, sehingga diharapkan dengan penelitian ini dapat berkontribusi dalam pembuatan materi ajar untuk melengkapi buku tari *bedana* Lampung. Dengan demikian, masyarakat Lampung terutama para pelajar selain belajar tari *bedana* kreasi, juga ikut mempelajari akar dari tari *bedana* kreasi yaitu tari *bedana* tradisional dan secara tidak langsung turut serta dalam melestarikannya. Nilai-nilai *local genius* pada tari *bedana* tradisional sebagai tari yang menggambarkan nilai adat istiadat masyarakat Lampung tentang keagamaan, sopan-santun, serta kesederhanaan, diharapkan nantinya dapat diimplikasikan ke dalam dunia pendidikan melalui pembelajaran tari lokal daerah setempat.

Latar belakang lain selain yang telah disebutkan di atas adalah bahwasannya masyarakat Lampung terutama para pemangku adat untuk saat ini terkadang menilai bahwa seni kreasi yang berkembang sudah jauh dari akar budaya dari masyarakat Lampung itu sendiri, mereka menganggap bahwa bagaimanapun tradisi lebih utama. Pada zaman sekarang, banyak pemangku adat yang kurang terbuka dengan perubahan-perubahan yang terjadi, sehingga terkadang karya-karya baru yang lahir banyak mendapat pertentangan, baik dalam seni tari, seni musik, maupun sastra. Hal ini membuat seniman-seniman muda yang tumbuh di zaman sekarang terkadang takut untuk melahirkan seni-seni kreasi baru yang berakar dari tradisi, sedangkan jika melihat perkembangan dari daerah-daerah lain seperti halnya pada *event* Parade Tari Nusantara, perkembangan dan kemajuan terjadi pada daerah lain secara masif dan menghasilkan karya-karya tari baru tanpa menghilangkan esensi tradisinya.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang bagaimana perubahan-perubahan yang terjadi pada tari *bedana* mulai dari bagaimana bentuk-bentuk asli dari tari *bedana* tradisional kemudian menjadi tari

*bedana* kreasi. Peneliti juga tertarik untuk melihat bagaimana perubahan fungsi yang terjadi di dalamnya. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang bagaimana perubahan bentuk dan fungsi yang terjadi pada tari *bedana* tradisional dan sekaligus memberikan wawasan bahwa tari *bedana* kreasi yang dipelajari selama ini memiliki akar budaya tradisional sebelumnya, sehingga masyarakat Lampung terutama para pelajar tidak hanya mempelajari tari *bedana* kreasi, namun juga mempelajari akar dari tari *bedana* kreasi tersebut yang secara tidak langsung akan ikut melestarikan dan menjaga tari *bedana* tradisional tetap ada di Provinsi Lampung. Hasil dari penelitian ini diharapkan juga dapat memberikan informasi agar masyarakat Lampung bisa lebih memahami bahwasannya perubahan zaman juga akan berpengaruh pada perubahan bentuk-bentuk dan fungsi dari kesenian, yang diharapkan nantinya masyarakat Lampung tidak menutup diri dari perubahan yang terjadi, serta tidak menilai karya-karya yang berkembang menjadi satu kesalahan yang nantinya diharapkan Lampung bisa berkembang seperti halnya dengan daerah-daerah lainnya dalam hal kesenian. Hal inilah yang membuat menarik bagi peneliti untuk mengamati dan menganalisis dalam bentuk judul **“Perubahan Bentuk dan Fungsi Tari *Bedana* Tradisional Menjadi Tari *Bedana* Kreasi di Provinsi Lampung”**.

## **1.2 Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan pada latar belakang, dapat diidentifikasi permasalahan antara lain: (1) Perubahan bentuk Tari *Bedana* Tradisional menjadi Tari *Bedana* Kreasi; (2) Terjadi perubahan fungsi setelah terjadi perubahan bentuk Tari *Bedana* Tradisional menjadi Tari *Bedana* Kreasi; (3) Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya perubahan bentuk dan fungsi Tari *Bedana* Tradisional.

Dalam upaya memfokuskan permasalahan tersebut, peneliti merumuskan masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Bagaimana perubahan bentuk Tari *Bedana* Tradisional menjadi Tari *Bedana* Kreasi di Provinsi Lampung?
2. Bagaimana perubahan fungsi Tari *Bedana* Tradisional menjadi Tari *Bedana* Kreasi di Provinsi Lampung?

3. Bagaimana faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan bentuk dan fungsi dari Tari *Bedana* Tradisional menjadi Tari *Bedana* Kreasi di Provinsi Lampung?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan masalah yang diteliti, tujuan khusus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan dan menganalisis perubahan bentuk Tari *Bedana* Tradisional menjadi Tari *Bedana* Kreasi di Provinsi Lampung.
2. Mendeskripsikan dan menganalisis perubahan fungsi Tari *Bedana* Tradisional menjadi Tari *Bedana* Kreasi di Provinsi Lampung.
3. Mendeskripsikan dan menganalisis faktor yang mempengaruhi perubahan bentuk Tari *Bedana* Tradisional menjadi Tari *Bedana* Kreasi di Provinsi Lampung.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teori**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam bidang keilmuan tari terutama pada proses-proses perubahan struktur masyarakat yang juga diikuti dengan perubahan bentuk dan fungsi tari.

#### **2. Manfaat Praktis**

##### **A. Bagi Peneliti**

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan informasi dan wawasan baru untuk peneliti dalam mengembangkan keilmuan serta dapat dipergunakan dalam proses pembelajaran kepada masyarakat di lapangan.

##### **B. Bagi Seniman**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi baru bagi seniman akademisi maupun seniman non akademisi agar dalam proses pembelajaran tari *bedana* kepada siswa-siswa Sanggar lebih

ditekankan lagi tentang bagaimana tari *bedana* yang selama ini berkembang dan darimana akar tradisinya.

### C. Bagi Universitas Pendidikan Indonesia

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi mengenai proses perubahan budaya dalam masyarakat yang berimbas pada perubahan karya-karya seni terutama karya seni tari pada masyarakat.

### D. Bagi Masyarakat Lampung

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi masyarakat Lampung tentang bagaimana tari *bedana* yang selama ini berkembang adalah bukan merupakan sebuah kesalahan melainkan sebuah proses kemajuan yang terjadi dalam masyarakat Lampung.

## 1.5 Struktur Organisasi Tesis

Struktur organisasi penulisan dalam penelitian ini akan dijabarkan melalui sistematika adalah sebagai berikut.

Tabel 1.1 Struktur Organisasi Tesis

BAB I :	Berisi tentang latar belakang perubahan bentuk dan fungsi tari <i>bedana</i> yang kemudian diidentifikasi dan dirumuskan masalah yang diteliti, selanjutnya tujuan dan manfaat yang ingin diperoleh dari penelitian ini. Terakhir diberikan asumsi dan struktur organisasi penelitian.
BAB II :	Berisi tentang berbagai kajian kepustakaan yang akan peneliti gunakan sebagai bahan acuan dalam proses penelitian serta mengkaji data pengamatan dari berbagai sumber. Menjelaskan tentang teori-teori perubahan bentuk perubahan fungsi tari yang dapat menguatkan penelitian diantaranya terdapat penelitian terdahulu yang relevan.
BAB III :	Berisi uraian tentang rancangan penelitian. Rancangan penelitian

